

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Rasa syukur merupakan bentuk ungkapan terima kasih dan pujian atas Tuhan karena limpahan karunia yang diberikan-Nya. Selain dari pada itu syukur bermakna sebagai pengakuan seorang hamba atas kenikmatan yang telah Allah beri dan menaati-Nya serta menikmati kenikmatan tersebut sesuai dengan syariat agama.¹ Syukur sendiri memiliki kata kunci yakni suka berterima kasih, tidak sombong, Tahu Diri, dan tidak boleh melupakan Allah SWT.

Rasa syukur bagi orang islam itu adalah senantiasa ingat kepada Allah, selain itu rasa syukur sering disama artikan sebagai ungkapan rasa terima kasih dan pujian yang ditunjukkan kepada Allah. Dengan banyak bersyukur dan sering berterima kasih atas apa yang diberikan Allah kepadanya maka seseorang akan semakin tentram, bahagia, dan baik hatinya.²

Banyak ditemukan ayat dalam Al-Quran yang menegaskan tentang ajaran syukur oleh karena itu syukur salahsatu ajaran utama didalam agama islam. Menurut catatan Quraish Shihab terdapat 64 kali ayat yang

¹ Meli Fatmawati, skripsi. *“Hubungan Rasa Syukur Dengan Citra Tubuh Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Angkatan 2017 UIN Walisongo”*. (Semarang:UIN Walisongo, 2021) hal. 20

² Choirul Mahfud, *“THE POWER OF SYUKUR Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur ’ an,” Epistemé, Vol. 9, No. 2, Desember 9 (2014).*

menyebutkan tentang syukur dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu bisa dikatakan agama islam sangat menekankan ajaran bersyukur pada umatnya.³

Imam Al Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin mengatakan bahwa syukur merupakan salah satu maqom atau tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan sabar. Dengan demikian kalimat syukur (alhamdulillah) menempati tingkatan tinggi dibandingkan dengan kalimat tahlil (Lailahailallah) dan tasbih (Subhanallah). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah syukur dimaknai sebagai rasa terima kasih kepada Allah, dan pernyataan lega, senang dan sebagainya. Menurut M. Quraish Shihab, pengertian syukur secara etimologi jelas memiliki perbedaan dengan pengertian menurut Al-Quran atau istilah keagamaan.⁴

Syukur merupakan bentuk rasa terima kasih individu atas segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya, dan peristiwa serta menerima sesuatu dari pihak lain. Ini termasuk menanggapi kegembiraan dan cenderung melihat kehidupan sebagai hadiah. Rasa syukur sendiri berkaitan dengan berbagai aspek dan komponen kebahagiaan, orang yang memiliki pola pikir syukur adalah orang yang bahagia.⁵

³ Abdul Wahid Hasan, *Spiritualitas Sabar Dan Syukur*, ed. Muhammad Ali Fakhri, Cetakan Pe. (Yogyakarta: DIVA Press, 2019).

⁴ Mahfud, "THE POWER OF SYUKUR Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur ' an."

⁵ Handrix Chris Haryanto and Fatchiah E. Kertamuda, "Syukur Sebagai Sebuah Pemaknaan," *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 18, no. 2 (2016): 109.

Kualitas kebahagiaan yang tinggi dapat diperoleh seseorang yang memiliki tingkat rasa syukur yang tinggi.⁶ Hal ini di karenakan orang tersebut merasa lebih puas dan optimis dibandingkan dengan orang yang kurang dalam bersyukur. Rasa cemas dan depresi sering terjadi pada individu yang kurang bersyukur atau kurang berterimakasih. Disamping itu rasa syukur membawa dampak emosi yang positif, kognitif yang positif dan memori yang positif pada seseorang, yang akan memunculkan efek yang positif dalam kehidupan seseorang.

Pemahaman tentang syukur di agama Islam telah dijelaskan oleh beberapa tokoh islam, salah satunya adalah Imam Al-Ghazali, beliau mengatakan bahwa pencapaian utama dari Bersyukur adalah ilmu. Ilmu pemberi nikmat, karena sumber kenikmatan hanya berasal dari Allah, maka kita harus mengetahui sifat-sifat Allah, ilmu ini mempengaruhi apa yang diterimanya. ⁷

Jadi kita harus tetap melakukan hal-hal yang akan membuat kita jadi lebih bersyukur. Demikian pula, ketika seseorang tidak mensyukuri nikmat, lebih mudah bagi mereka untuk mengalami depresi, stres, bahkan kecemasan. Berdasarkan uraian tersebut, al-Ghazālī menyimpulkan bahwa itu adalah penyakit jantung.⁸ Emosi seseorang itu akan berpengaruh dalam proses

⁶ Hermien Laksmiwati Ragil Budi Prabowo, "HUBUNGAN ANTARA RASA SYUKUR DENGAN KEBAHAGIAAN MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA," *Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 1 (2020).

⁷ Fadiya Ellisa, Skripsi "Syukur dan Upaya Meningkatkan Self Esteem Prespektif Al-Ghazali", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021) , hal. 1

⁸ Ibid., 2

berfikirnya, contoh ketika kita selalu merasakan hal positif maka kita akan memikirkan semua hal itu positif, begitu pula sebaliknya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dan dipahami bahwa manusia harus bersyukur kepada Allah atas berkat dan berbagai nikmat yang telah diberikan kepada kita. Karena jika manusia tidak bersyukur atas nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah maka manusia tersebut dapat disebut manusia yang kufur.⁹

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kufur diartikan sebagai tidak percayanya kepada Allah dan Rasul-Nya, juga bermakna ingkar, tidak pandai bersyukur atas nikmat yang dilimpahkan Allah. Secara bahasa kufur berarti menutupi sesuatu, menyembunyikan kebaikan yang telah diterima atau tidak berterimakasih, atau bisa diartikan bahwa orang kufur adalah orang yang tidak bersyukur.¹⁰

Di era yang sekarang ini banyak sekali manusia yang merasa insecure atas dirinya, kurang percaya diri, iri dengan capaian orang lain, meminta pengakuan public atas apa yang telah dicapai dan masih banyak lagi. Sebenarnya ini adalah salah satu ciri bahwa orang tersebut masih merasa kurang dalam kehidupannya, atau bisa dikatakan bahwa orang tersebut kurang dalam mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

⁹ Ahmad Fuad Hasyim “*Konsep Syukur Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 2

¹⁰ “Syukur”. KBBI Daring. Web. 15 Februari 2023

Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman atas rasa syukur, dan pentingnya pengetahuan tentang rasa syukur, jadi betapa pentingnya meneliti tentang rasa syukur di era yang sekarang ini untuk menambah pemahaman agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Syukur adalah salah satu sub-bab yang dipelajari didalam matakuliah yang ada Dalam program studi Tasawuf dan Psikoterapi yakni matakuliah Tasawuf Ahlaki dan Praktikum Studi Naskah Tasawuf. Selain itu juga prodi Tasawuf dan Psikoterapi membahas tentang Al-Ghozali di matkul Pemikiran Tasawuf Kontemporer.

Peneliti memilih untuk meneliti mahasiswa tasawuf dan psikoterapi angkatan 2019 karena mahasiswa angkatan 2019 ini sudah menuntaskan 95% matakuliah wajib, yang mana sebagian dari itu terdapat korelasi pada materi yang saya angkat yakni tentang rasa syukur. Jadi bisa disimpulkan bahwa mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi memiliki wawasan dan pemahaman yang cukup tentang rasa syukur.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana persepsi syukur mahasiswa program studi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2019 di Institute Agama Islam Negeri Kediri?

2. Bagaimana Konsep syukur teori imam Al-Ghazali dalam prespektif mahasiswa program studi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2019 di Institute Agama Islam Negeri Kediri ?
3. Bagaimana implemantasi syukur pada mahasiswa program studi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2019 di Institute Agama Islam Negeri Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuannya. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui persepsi syukur mahasiswa program studi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2019 di Institute Agama Islam Negeri Kediri .
2. Untuk mengetahui konsep syukur teori imam Al-Ghazali dalam prespektif mahasiswa program studi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2019 di Institute Agama Islam Negeri Kediri.
3. Untuk mengetahui implemantasi syukur pada mahasiswa program studi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2019 di Institute Agama Islam Negeri Kediri dalam kehidupan sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat memiliki manfaat dan kegunaan bagi berbagai yang lain, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dalam penelitian ini peneliti berharap bisa menambah manfaat bagi wawasan keilmuan dan pengetahuan, khususnya bagi ilmu pengetahuan Tasawuf.

b. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan tentang ilmu tasawuf, khususnya pada sikap Syukur.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu baik untuk pembaca maupun penulis untuk meningkatkan wawasan serta informasi mengenai rasa syukur, serta dapat menambah motivasi dan kesadaran baik pembaca maupun penulis untuk senantiasa bersyukur.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mencari beberapa karya ilmiah terdahulu mengenai Syukur dari berbagai sumber. Selain itu, juga sebagai bahan rujukan dan gambaran bagi penelitian yang akan peneliti lakukan serta lebih mengembangkan hasil penelitian terdahulu. Juga digunakan untuk pembandingan dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian yang telah ada dulu juga dapat membantu peneliti dalam membuat proposal skripsi yang beracuan pada langkah-langkah ilmiah,¹¹ sehingga penelitian ini tidak hanya sekedar coba-coba saja, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah beberapa sumber penelitian sebelumnya mengenai konsep syukur.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Meli Fatmawati, Mahasiswa UIN WALISONGO SEMARANG, "*Hubungan Rasa Syukur Dengan Citra Tubuh Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Angkatan 2017 UIN WALISONGO Semarang*". 2020. Menurut Melly seseorang yang bersyukur

¹¹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 54.

akan menjadi lebih kuat jiwa dan juga kuat menghadapi masalah, sehingga seseorang penting untuk memiliki sikap syukur dalam menerima diri sendiri. Dengan bersyukur seseorang tentunya akan lebih kuat dari segi jiwa ataupun dari segi emosional, tidak mudah putus asa ,rendah diri dan tidak mudah pesimis dalam hidup.¹²

Oleh karena itu, rasa syukur melalui penerimaan diri termasuk sikap penting yang harus dimiliki oleh seorang untuk memperoleh mental yang stabil dan juga sebagai antisipasi dalam mengatasi masalah yang muncul pada kehidupan. Yang termasuk hal penting dapat mendorong citra tubuh yang positif adalah rasa syukur. Menciptakan citra diri yang positif memerlukan sikap penerimaan diri, dan penerimaan diri dapat diungkapkan melalui rasa syukur.¹³

Kesamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kerjakan adalah keduanya menganalisis konsep syukur, namun yang *membedakan* keduanya adalah Hubungan Rasa Syukur Dengan Citra Tubuh sedangkan penelitian yang akan dikerjakan penulis membahas Perspektif Syukur Pada Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2019 Dalam Tinjauan Teori Imam Al Ghazali.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Dinar Restu Baqtiar dengan judul “Konsep Syukur Syaikh Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin”, 2020. Penelitian ini Kategori penelitian kualitatif adalah penelitian kepustakaan. Kajian penelitian ini berhasil mendefinisikan pemahaman

¹² Meli Fatmawati, “Hubungan Rasa Syukur Dengan Citra Tubuh Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Angkatan 2017 UIN Walisongo” (UIN Walisongo Semarang, 2021).

¹³ Ibid.

konsep syukur menurut Imam Al-Ghazal. Artinya ada dua alasan dalam mengucapkan syukur yakni, agar kebahagiaan yang besar berlangsung selamanya, karena jika tidak bersyukur, maka seseorang akan kehilangan nikmat yang menambah nikmat yang diterima.¹⁴

Kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kerjakan adalah keduanya menganalisis konsep syukur Imam Al-Ghazal. *Perbedaan* Dalam penelitian sebelumnya (penelitian saudara dinar) menggunakan kitab Minhajul Abidin, peneliti mengkaji tentang sikap bersyukur siswa dalam kaitannya dengan konsep syukur Imam Al-Ghazal.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Fadiya Ellisa dengan judul “Syukur Dan Upaya Meningkatkan Self-Esteem Perspektif Al-Gazali”, 2021. Dalam skripsinya, menjelaskan bahwa di dalam kitab Al-Ghazali menerangkan bahwa syukur ada 3 aspek yakni, aspek ilmu, untuk mengetahui nikmat Allah yang dianugerahkan pada hambanya, sehingga muncullah rasa bersyukur. Aspek kedua perlunya ekspresi ketika bersyukur, yaitu rasa gembira/senang saat mendapatkan nikmat apapun. Aspek ketiga adalah amal, Amal dengan lisan bisa dikatakan dengan pengucapan rasa syukur terhadap apa yang telah diterima, amal dengan hati adalah pengungkapan rasa syukur dengan cara berniat menggunakan nikmat tersebut untuk hal kebaikan, sedangkan amal dengan anggota tubuh adalah menggunakan anggota tubuh dengan baik dalam hal kebaikan.¹⁵

¹⁴ Restu Dinar Baqtiar, “Konsep Syukur Syaikh Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin” 53, no. 9 (2020): 1689–1699.

¹⁵ Fadiya Ellisa, “SYUKUR DAN UPAYA MENINGKATKAN SELF ESTEEM PRESPEKTIF AL-GHAZĀLĪ” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

Menurut Fadia pada skripsinya syukur merupakan salah satu maqam (tingkatan) tertinggi dari sabar, dan khauf (takut) kepada Allah. Syukur ialah mencurahkan semua yang dimiliki untuk melaksanakan apa yang dicintai oleh Allah di dalam skripsinya Fadia juga menuliskan bahwa rasa syukur seseorang dapat meningkatkan self-esteem (harga diri) *Perbedaan* penelitian ini dengan penelitian penulis adalah cara memahami arti syukur itu sendiri tetapi kita sama-sama memakai perspektif dari Imam Al Ghazali.¹⁶

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Feni Yulistiani dengan judul “Konsep Kenikmatan Jasmani Dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin Bab Syukur Menurut Al-Ghazali”, 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat kepustakaan (library research). Feni menuliskan dalam skripsinya bahwa orang yang pandai bersyukur akan selalu mendapatkan tambahan nikmat dari Allah SWT, dan sebaliknya jika orang tersebut tidak pandai bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan maka akan mendapat siksa dari Allah SWT. Seseorang dengan rasa syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan, orang tersebut akan merasa tenang, merasakan kepuasan hati sehingga orang tersebut akan merasa sering mendapat kebahagiaan baik dalam jasmani maupun rohaninya.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis kerjakan adalah sama-sama menganalisis konsep syukur yang membedakan adalah “*Konsep Kenikmatan Jasmani Dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin Bab Syukur Menurut Al-*

¹⁶ Fadiya Ellisa, Skripsi “Syukur Dan Upaya Meningkatkan Self-Esteem Perspektif Al-Gazali”, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hal. 59

¹⁷ Feni Yulistiani, “KONSEP KENIKMATAN JASMANI DALAM KITAB IHYA’ ULUMUDDIN BAB SYUKUR MENURUT AL-GHAZALI” (2021).

Ghazali” sedangkan penulis *“Perspektif Syukur Pada Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2019 Dalam Tinjauan Teori Imam Al Ghazali”*.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Cahyaning Putri Wulandari dengan judul *“Konsep Syukur Dalam Kitab Minhājul ‘Ābidīn Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah”*, 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Karena Allah limpahan karunia Taufiq-Nya ada pada kita semua, maka kewajiban kita untuk memuji dan berterima kasih kepada Allah SWT.¹⁸

Setelah menyelesaikan langkah-langkah sebelumnya, kita mendapatkan manfaat dalam ibadah yang dapat menyelamatkan kita dari berbagai kesalahan. Ketika datang ke nikmat besar dan hadiah mulia, kita cenderung mempertimbangkan dua hal. Pertama untuk melanjutkan layanan hebat. Kedua, pertumbuhan layanan. Keberlangsungan pelayanan terjadi karena rasa syukur menjadi ikatan pelayanan. Untungnya, layanan berlanjut dan tenang. Di sisi lain, rasa terima kasih akan hilang dan popularitas akan hilang.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis konsep syukur yang membedakan adalah objek dalam penelitiannya, Cahyaning menyangkutkan syukur dengan relevansi materi belajar pelajar madrasah aliyah sedangkan penulis menggunakan konsep syukur Al-Ghazali untuk menganalisis syukur pada mahasiswa.

¹⁸ Cahyaning Putri Wulandari, “KONSEP SYUKUR DALAM KITAB MINHĀJUL ‘ĀBIDĪN KARYA IMAM AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI AQIDAH AKHLAK KELAS X MADRASAH ALIYAH” (2022).

¹⁹ Ibid.